

Persepsi Petani Terhadap Peranan Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran

Farmers' Perceptions of the Role of Agricultural Extension Officers in the development of farmer groups in Gedong Tataan District, Pesawaran Regency

Oleh:

M. Fadlan Alfatih¹, Serly Silviyanti S², Irwan Effendi³

¹Program Studi Penyuluhan Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.
Jl. Sumantri Brojonegoro 1, Bandar Lampung, 35145, Lampung, Indonesia

*email: mfadlanalfatih1115@gmail.com

Received ; 4 November 2023; Revised : 30 Januari 2024; Accepted : 5 Maret 2024

ABSTRAK

Peranan penyuluh pertanian dalam mengembangkan kelompok tani penting dilakukan dalam rangka meningkatkan pola pikir sikap dan kemampuan petani dalam menyerap informasi, inovasi dan teknologi, sehingga menciptakan petani yang mandiri. Oleh karena itu perhatian pemerintah sangat diperlukan dalam memfasilitasi sarana penunjang penyuluhan serta menambah jumlah tenaga penyuluhan pertanian agar pemerataan pembangunan pertanian dapat diwujudkan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat persepsi petani terhadap peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2022-Agustus 2022. Responden pada penelitian ini yaitu 97 anggota kelompok tani. Penelitian ini menggunakan metode survei dan lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*Purposive*) dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasil pada penelitian ini yaitu tingkat persepsi petani terhadap peranan penyuluh Kecamatan Gedong Tataan dengan pengembangan kelompok tani yaitu peranan sebagai pembimbing berada dalam kategori tinggi, sedangkan tingkat persepsi petani terhadap peranan penyuluh sebagai organisator, dinamisator, jembatan penghubung dan teknisi berada dalam kategori sedang. Peran penyuluh sebagai organisator, dinamisator, jembatan penghubung dan teknisi perlu ditingkatkan untuk meningkatkan persepsi petani.

Kata kunci: Kelompok Tani, Penyuluh, Persepsi, Pengembangan

ABSTRACT

The role of agricultural extension workers in developing farmer groups is important in order to improve the mindset, attitude and ability of farmers to absorb information, innovation and technology, thus creating independent farmers. Therefore, the government's attention is very much needed in facilitating extension support facilities and increasing the number of extension workers so that equitable agricultural development can be realized. The purpose of this study was to determine the level of farmers' perceptions of the role of extension workers in the development of farmer groups in Gedong Tataan District, Pesawaran Regency. Data collection in this study was carried out in July 2022-August 2022. Respondents in this study were 97 members of farmer groups. This study uses a survey method and a purposively determined location with a quantitative descriptive approach. The results of this study are the level of farmers' perceptions of the role of extension workers in Gedong Tataan District with the development of farmer groups, namely the role of mentors is in the high category, the level of farmers' perceptions of the role of extension workers as organizers, dynamists, liaison liaisons and is in the

medium category. The role of extension workers as organizers, dynamists, bridges and technicians needs to be increased to improve farmers' perceptions.

Keywords: *Agricultural Extension, Development, Farmer Group, Perceptions*

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian merupakan bagian integral dari pembangunan negara, memiliki dasar kokoh karena memegang peranan yang penting untuk perekonomian negara. Hal ini dilihat dari banyaknya pekerja yang bekerja di sektor pertanian. Sektor pertanian dalam rangka pembangunan negara memiliki peranan penting, karena mampu menyerap sebagian besar tenaga kerja terbesar serta sebagai sumber pendapatan bagi sebagian besar penduduk Indonesia secara umum (Saragih, 1998).

Pembangunan pertanian ke depan harus memberikan perhatian khusus kepada penyuluh pertanian untuk mencapai tujuan pembangunan pertanian, karena penyuluh pertanian adalah salah satu kegiatan yang strategis. Kegiatan penyuluhan melalui pendekatan partisipatif diharapkan mampu menjawab peran aktif serta aspirasi petani di sektor pertanian. Melalui kegiatan penyuluhan pertanian, petani dapat meningkatkan kapasitasnya sehingga dapat mengelola usahatannya secara efektif, efisien dan menguntungkan, sehingga peningkatan taraf hidup petani dan keluarganya dapat meningkat. Kegiatan penyuluhan pertanian dalam membantu meningkatkan taraf hidup petani dan keluarganya, yang merupakan salah satu tujuan utama pembangunan pertanian. (Swastika, 2011).

Pandangan, kepedulian dan kepedulian terhadap petani pedesaan harus dipertimbangkan saat ini pembangunan. Padahal, kesejahteraan petani di pedesaan masih rendah. Mereka buta terhadap literasi teknologi, sehingga produksi yang mereka capai kurang optimal. Petani desa sangat membutuhkan perubahan. Oleh karena itu, peran pemerintah sangat diperlukan untuk memberikan pelatihan pada petani. Pelatihan yang tepat untuk petani adalah pelatihan non-

formal dan praktis yang mudah diterapkan di lokasi produksi pertanian. Penyuluh pertanian diperlukan untuk menumbuhkan kemandirian dan kepercayaan publik terhadap keterampilan mereka yang belum dimanfaatkan. Dalam menjalankan tugasnya, peran penyuluh pertanian dihadapkan pada permasalahan, seperti skala dan kompleksitas tugas yang dijalankan penyuluh pertanian dalam menjalankan tugasnya, sehingga membuat interaksi antara petani dengan penyuluh pertanian menjadi lemah, hal ini mengakibatkan persepsi petani menjadi lemah. penyuluh menjadi kurang baik karena dianggap kurang aktif dan intens dalam mendampingi petani (Fashihullisan, 2009).

Salah satu kendala dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian adalah tenaga penyuluh pertanian yang masih sedikit dari jumlah desa luas dan cakupan wilayah yang luas, sedangkan unsur yang sangat diperlukan dalam hal mengubah pola pikir, sikap dan kemampuan petani yaitu peranan penyuluh pertanian. Penyuluh dalam membantu taraf kesejahteraan petani untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dengan memberikan pengetahuan dan informasi baru agar dapat meningkatkan kemampuan petani, sehingga petani dapat mengganti kebiasaan tradisional menjadi kebiasaan modern. Padahal penyuluh pertanian merupakan unsur yang sangat penting dalam mengubah perilaku masyarakat petani, sehingga petani rela meninggalkan kebiasaan lama dan menggantinya dengan kebiasaan baru untuk mencapai kehidupan yang sejahtera. Keberhasilan pelaksanaan penyuluhan juga ditentukan oleh jumlah penyuluh, semakin banyak penyuluh maka akan semakin mendorong percepatan peningkatan kualitas petani. Namun pada kenyataannya penyuluh Indonesia masih sangat kurang. Hal ini menyebabkan beban kerja penyuluh menjadi lebih berat karena jumlah kelompok tani

binaan penyuluh cukup banyak dan cakupan luasan wilayah desa cukup luas.

Berdasarkan sistem informasi penyuluh pertanian 2021 bahwa perbandingan jumlah penyuluh di provinsi lampung yaitu 2.231 sedangkan jumlah desa yaitu 2.649. Terlihat perbandingan jumlah desa lebih banyak dari jumlah penyuluh pertanian yang ada. Hal ini dikarenakan kebijakan pemerintah untuk membuat satu desa memiliki satu orang penyuluh sulit untuk diwujudkan, hal ini dilatarbelakangi karena belum ada kesesuaian antara kenyataan dengan peraturan yang telah disampaikan pemerintah. Ketidaksesuaian ini akan berdampak pada peran penyuluh yang seharusnya lebih efektif.

Kabupaten Pesawaran adalah bagian dari Provinsi Lampung, mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani yang mana kegiatan pertanian menjadi tumpuan utama perekonomian. Jumlah penyuluh yang ada di Kabupaten Pesawaran yaitu 144 dan jumlah desa 90 masih tergolong sedikit dibandingkan jumlah desa yang ada. Hal ini jelas akan berdampak pada tingkat keefektifan kelompok tani sebagai pengguna jasa utama dari penyuluh pertanian. Jumlah penyuluh juga akan mempengaruhi pengembangan kelompok tani. Semakin banyak jumlah tenaga penyuluh yang ada maka proses penyuluhan akan semakin efektif, karena tenaga penyuluh merata disetiap desa. Selain itu, penyuluh pertanian menjadi bagian penting sebagai pendamping dalam pelaksanaan program-program dari pusat.

Jumlah penyuluh dan desa di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran yaitu 11 orang penyuluh sedangkan jumlah desa 19, jumlah ini mendekati ideal dari seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Pesawaran. Jumlah penyuluh pertanian yang lumayan ideal ini dapat mendukung dalam meningkatkan pengembangan kelompok tani serta meningkatkan kesejahteraan petani dan terfasilitasi dalam penyampaian informasi dan kebutuhan teknologi yang diperlukan untuk meningkatkan sektor pertanian.

Potensi sektor pertanian di Kecamatan Gedong Tataan membutuhkan keberadaan lembaga pertanian yang dapat mendukung petani dalam kegiatan berusahatani. Lembaga Pertanian yang dibutuhkan salah satunya adalah kelompok tani (Poktan). Kelompok tani berfungsi untuk membantu petani menghadapi kesulitan dalam sektor pertanian dan membantu para petani untuk meningkatkan hasil produksi. Kecamatan Gedong Tataan memiliki 19 desa dengan kelompok tani di Kecamatan Gedong Tataan berjumlah 147 kelompok tani, serta berjumlah 3.909 anggota kelompok tani. Keunggulan kelompok tani di Kecamatan Gedong Tataan dalam pengembangan kelompok tani mulai dari penangkaran benih unggul yang penjualan benihnya sudah keluar wilayah kecamatan, memiliki kawasan pengembangan agrowisata, serta sudah memiliki alat mesin pertanian *combine harvester*, dan usaha *home industry* yang sudah berkembang.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengembangan kelompok tani di Kecamatan Gedong Tataan adalah pelaksanaan peranan penyuluh pertanian yang baik, namun tidak selalu berjalan dengan baik dalam perkembangan kelompok tani, masih ada beberapa menghambat perkembangan kelompok tani. Kendala seperti peranan penyuluh pertanian masih terbatas dalam memberikan akses informasi dan kebijakab pemerintah yang belum sepenuhnya mendukung perkembangan kelompok tani. Beberapa masalah yang dihadapi penyuluh pertanian seperti jadwal pertemuan rutin kelompok tani belum terstruktur, hal ini membuat penyuluh pertanian tidak dapat melaksanakan kegiatan pertemuan sesuai jadwal pertemuan rutin yang telah tentukan dan pencatatan kegiatan atau aktivitas yang belum baik. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat persepsi petani terhadap peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dikelompok tani yang ada di Kecamatan Gedong Tataan. Peneliti tertarik untuk melihat peran dan hambatan penyuluh dalam menjalankan tugasnya sebagai penyuluh melalui kelompok tani. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Juli- Agustus 2022.

Metode penelitian dalam penelitian menggunakan studi kasus dan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan alat bantu berupa kuisioner dan terdapat 97 responden anggota kelompok tani Kecamatan Gedong Tataan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus interval kelas sebagai berikut:

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{nilai max-nilai min}}{\text{Jumlah kelas}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Petani Terhadap Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan

Persepsi petani terhadap peranan penyuluh pertanian sangat penting, karena petani merupakan pelaku utama dalam kegiatan pengembangan kelompok tani. Persepsi individu terhadap suatu objek berbeda-beda. Proses persepsi individu diperlukan dalam memberikan penilaian terhadap suatu objek, bisa senang atau tidak senang, positif atau negatif, dan hal lainnya. Dengan adanya persepsi, terbentuklah sikap yaitu kecenderungan seseorang yang stabil untuk bertindak dengan cara tertentu serta dalam kondisi tertentu.

Persepsi petani dinilai dari segi kognisi (pengetahuan), emosi (sikap), dan konatif (kemampuan) terhadap peranan penyuluh pertanian yang meliputi peranan penyuluh sebagai pembimbing, peranan penyuluh sebagai dinamisator, peranan penyuluh sebagai organisator, peranan penyuluh sebagai jembatan penghubung, peranan penyuluh sebagai teknisi. Peranan penyuluh pertanian adalah suatu tindakan yang

dilakukan seorang penyuluh untuk membantu petani menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya. Uraian peranan penyuluh pertanian di Kecamatan Gedong Tataan dapat yaitu sebagai berikut:

Peran PPL Sebagai Pembimbing

Penyuluh Sebagai pembimbing, harus dapat memberikan pembinaan terutama pada akses input produksi usahatani, PPL juga harus mengenal sistem usahatani yang dijalankan petani baik secara teori maupun praktek. Selain itu, penyuluh dituntut untuk dapat membantu petani menjalankan usahatani dengan fasilitas dan peralatan yang memadai (Zubaidi & Rofiatin, 2011). Dalam hal kegiatan usahatani petani dibimbing oleh penyuluh pertanian dengan cara diberikan penyuluhan tentang pengetahuan dan informasi seputar kegiatan usahatani agar petani dapat meingkatkan pola pikir, sikap, dan kemampuannya. Pada saat petani melakukan kegiatan usahatani sedang mengalami kesulitan permodalan untuk mengembangkan usahatani diharapkan penyuluh dapat membantu dalam memberikan solusi sumber dana kredit yang dapat digunakan oleh petani. Penyuluh dalam hal proses pembuatan dan pelaksanaan rencana kerja kelompok tani memberikan pembinaan kepada petani, Sebaran Persepsi Petani Terhadap Peranan Penyuluh Pertanian sebagai pembimbing di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran dilihat Tabel 1.

Tabel 1.

Sebaran Persepsi Petani Terhadap Peranan Penyuluh Pertanian sebagai pembimbing

No	Skor	Klasifikasi	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	4-8	Rendah	0	0
2	9-13	Sedang	40	41,23
3	14-18	Tinggi	57	58,76
Jumlah			97	100
Rata-rata: 14 (Tinggi)				

Sumber: Data primer diolah

Tabel 1 menunjukkan bahwa peranan penyuluh pertanian sebagai pembimbing dinilai dari persepsi petani tergolong ke dalam skor tinggi yaitu sejumlah 58,76persen dengan jumlah rata-rata 14. Peranan

penyuluh dalam proses memberikan bimbingan dalam pengelolaan usahatani mulai dari tata cara dan metode budidaya tanaman dari awal masa tanam hingga akhir masa tanam yang efektif dan efisien, dengan menyampaikan kepada petani waktu masa tanam yang baik, pengolahan tanah, penggunaan bibit unggul, pemupukan secara berkala dengan dosis/takaran yang sesuai dengan ketentuan penggunaan dosis pupuk, agar unsur hara dalam tanah tetap dalam kondisi yang stabil, pengendalian hama terpadu tentang cara efektif dalam menangani hama dan penyakit dengan memberikan materi pencegahan dan penanganan hama kepada petani yang dilakukan oleh penyuluh POPT (Petugas Pengendali Organisme Tumbuhan) dan melakukan demplot langsung ke lapangan jika lahan para petani terserang hama menggunakan pestisida sesuai dengan dosisnya mulai dari dosis terkecil hingga dosis besar, agar dapat melihat bagaimana keadaan hama setelah diberikan pestisida dengan takaran kecil apakah sudah dapat teratasi, penyuluh jarang menyarankan kepada petani langsung memberikan pestisida dalam dosis tinggi karena dapat merusak keadaan tanaman dan jika hama belum teratasi akan mengakibatkan hama menjadi resistensi hama serta pengairan secara teratur agar produktivitas petani dapat meningkat.

Petani dalam mendapatkan modal yang digunakan untuk mengembangkan usahatani diarahkan melalui KUR (Kredit Usaha Rakyat), apabila petani tidak memiliki modal dalam proses awal masa tanam, pinjaman yang diberikan yaitu sebesar Rp.7.000.000/ha dengan bunga tujuh persen dari uang pinjaman. Penyuluh juga membimbing petani dalam proses pembuatan rencana kerja kelompok tani mulai dari proses pengumpulan data yang dibutuhkan dalam RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok Tani) dan Simluhtan (Sistem Informasi Manajemen Penyuluh Pertanian) adalah alat formulasi untuk memenuhi kebutuhan petani mulai dari kebutuhan alat mesin pertanian dan kebutuhan sarana

produksi, serta dalam pembuatan rencana kerja penyuluh berdiskusi kepada petani masalah-masalah yang di hadapi petani dalam kegiatan usahatani sebagai perumusan masalah untuk pembuatan program kerja kelompok tani dan sesuai dengan perencanaan kegiatan rencana kerja. Pelaksanaan program kerja penyuluh membimbing petani agar program kerja yang dilakukan berjalan dengan lancar. Menurut (Wicaksono, 2020) yang menyebutkan penyuluh harus dapat membimbing petani tentang metode serta praktik penanaman tanaman yang baik dan membantu petani dalam menggunakan atau mengoperasikan infrastruktur pertanian sesuai dengan kegunaannya.

Peran PPL Sebagai Dinamisator

Menurut Ningsih dkk (2014) Ningsih (2014) Penyuluh pertanian sebagai dinamisator merupakan seseorang yang dapat menggerakkan pada suatu proses penyuluhan agar dapat membangkitkan minat serta membuat suasana kegiatan menjadi lebih hidup. Peran sebagai dinamisator menjadi upaya dalam mengembangkan aktivitas kelompok tani dalam berbagai kegiatan sehingga kelompok tani dapat lebih aktif dan maju, melalui implementasi berbagai ide atau gagasan dari anggota kelompok tani, penyuluh dan warga setempat. Sebaran persepsi petani terhadap peranan penyuluh pertanian sebagai dinamisator di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2.

Sebaran persepsi petani terhadap peranan penyuluh pertanian sebagai dinamisator

No	Skor	Klasifikasi	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	4-8	Rendah	1	1,03
2	9-13	Sedang	65	67,01
3	14-18	Tinggi	31	1,03
Jumlah			97	100
Rata-rata : 12 (Sedang)				

Sumber: Data primer.

Tabel 2 menunjukkan bahwa peranan penyuluh pertanian sebagai dinamisator

dinilai dari persepsi petani tergolong ke dalam skor sedang yaitu sebesar 67,01 persen dengan rata-rata 12. Peran sebagai dinamisor ini sangat diperlukan bagi kelompok tani untuk menciptakan kelompok tani yang kreatif dan inovatif dalam melakukan suatu kegiatan pertanian. Pengukuran dalam peranan penyuluh sebagai dinamisor, yaitu mengembangkan kelompok tani agar berfungsi sebagai unit usaha yang baik dengan membuat suatu olahan dari hasil usahatani menjadi bentuk olahan seperti keripik talas, keripik pisang, emping, bubuk minuman coklat dan unit produksi dalam penangkaran benih, mulai dari benih padi, cabai, tomat, melon dan timun, serta membuka pikiran petani agar hasil panen dijual secara komersil tidak hanya digunakan secara subsisten untuk mereka sendiri dan keluarga. Penyuluh sebagai dinamisor juga berperan menciptakan kekompakan antar kelompok dengan melakukan kerjasama dalam kegiatan usahatani untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi petani.

Penyuluh juga memberikan pemahaman manajemen usahatani yang baik dengan penggunaan secara efisien sumber daya meliputi, teknologi, tenaga kerja, modal sehingga dalam peningkatan produktivitas usahatani dilakukan dengan penerapan teknologi dan inovasi baru. Teknologi yang diterapkan bertujuan agar unggul, efektif, tepat lokasi dan ramah lingkungan dalam penggunaan varietas unggul, pemupukan berimbang, efisiensi penggunaan air, PHT (Pengendalian Hama Terpadu), serta teknologi pengolahan hasil, namun dalam penyediaan benih unggul petani yang seharusnya dalam satu tahun satu atau dua kali mendapatkan bantuan benih semenjak covid 19 bantuan benih sudah jarang diberikan pemerintah di beberapa desa dan dalam segi akses pemasaran petani mayoritas masih menjual hasil usahatani kepada tengkulak. Menurut Darmaludin dkk., (2012) menyebutkan bahwa peranan penyuluh pertanian sebagai dinamisor merupakan petani menilai kemampuan penyuluh dalam menjalankan tugasnya

menggerakkan petani agar dapat mengalami perubahan pertanian yang lebih maju.

Peran PPL Sebagai Organisator

Penyuluh pertanian sebagai organisator, penyuluh berperan sebagai tempat bagi petani untuk tujuan meningkatkan atau mengembangkan kesejahteraan pekonomian masyarakat petani. Pembentukan kelompok tani ini dilakukan karena penyuluh menyadari bahwa usahatani yang dikelola bersama untuk menciptakan kesatuan dan pembagian tanggung jawab bagi setiap orang dalam kelompok untuk merevilitasi kegiatan usahatani di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran (Lini dkk., 2018). Sebaran persepsi petani terhadap peranan penyuluh pertanian sebagai organisator di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran dilihat Tabel 3.

Tabel 3.

Sebaran persepsi petani terhadap peranan penyuluh pertanian sebagai organisator

No	Skor	Klasifikasi	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	3-6	Rendah	0	0
2	7-10	Sedang	72	74,23
3	11-15	Tinggi	25	25,77
Jumlah			97	100,00
Rata-rata: 10 (Sedang)				

Sumber: Data primer diolah

Tabel 3 menunjukkan bahwa peranan penyuluh pertanian sebagai organisator dinilai dari persepsi petani tergolong ke dalam skor sedang yaitu sebesar 74,23 persen dengan rata-rata 10. Pelaksanaan pertemuan yang dilakukan penyuluh satu kali dalam sebulan terkait bimbingan informasi saprodi dan kelas belajar yang selalu memberikan pembinaan kepada petani mulai dari pengalaman hidup maupun secara teoritis. Penyuluh melakukan pertemuan dengan kelompok tani di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran tidak selalu dilaksanakan 1 kali dalam sebulan tetapi ada juga yang melaksanakan pertemuan kelompok di awal atau akhir masa tanam, hal ini dirasa kurang optimal karena ada beberapa desa

yang jarang melakukan pertemuan rutin bulanan.

Peranan penyuluh sebagai organisator bukan hanya terbatas pada pembentukan kelompok tani akan tetapi juga ikut membantu mengorganisasikan tugas dan peran masing-masing anggota kelompok sehingga petani dapat mengelola dan mengembangkan kelompok taninya, selanjutnya peran penyuluh juga membantu mengorganisasikan penyusunan RDKK, tujuan penyusunan RDKK pupuk bersubsidi yaitu untuk membantu petani merencanakan pembelian dan penyerahan pupuk bersubsidi yang digunakan sebagai sarana pemesanan pupuk bersubsidi dari distributor resmi pupuk bersubsidi. Pembiayaan pupuk bersubsidi diberikan kepada petani yang tergabung dalam Poktan. Selain itu, penyuluh juga membantu petani dalam memperoleh bantuan-bantuan dan program dalam mengembangkan usahatani seperti program KPB (Kartu Petani Berjaya), KUR, dan asuransi pertanian sehingga petani tidak kesulitan dalam modal usahatani serta petani tidak perlu khawatir ketika masa tanam gagal panen karena serangan hama dan penyakit. Penelitian Sundari dkk (2015) menyebutkan bahwa Peranan penyuluh sebagai organisator adalah selalu mengembangkan kelompok tani sehingga dapat berperan sebagai wahana belajar dan kerjasama serta sebagai unit produksi pertanian. penyuluh sebagai organisator berperan aktif dalam memfasilitasi partisipasi petani dalam kelompok tani dan pertemuan rutin di setiap kegiatan.

Peran PPL Sebagai Jembatan Penghubung

Penyuluh pertanian merupakan jembatan untuk menyampaikan keinginan petani kepada instansi yang terkait dengan pertanian agar pertanian dapat maju dengan menjawab aspirasi-aspirasi yang ingin disampaikan oleh petani. Sebaran responden berdasarkan persepsi petani terhadap peranan penyuluh pertanian sebagai jembatan penghubung di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran dapat dilihat tabel 4.

Tabel 4.

Sebaran responden berdasarkan persepsi petani terhadap peranan penyuluh pertanian sebagai jembatan penghubung.

No	Skor	Klasifikasi	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	3-6	Rendah	0	0
2	7-10	Sedang	81	83,51
3	11-15	Tinggi	16	16,49
Jumlah			97	100,00
Rata-rata: 10 (Sedang)				

Sumber: Data primer diolah

Tabel 4 menunjukkan bahwa peranan penyuluh pertanian sebagai jembatan penghubung dinilai dari persepsi petani tergolong ke dalam skor sedang yaitu sebesar 83,51 persen dengan rata-rata 10. Peranan PPL sebagai jembatan penghubung ini dilihat dari berbagai indikator yaitu peranan penyuluh pertanian dalam menyampaikan informasi tentang kebijakan dan peraturan bidang pertanian dari pusat ke petani dimana dalam kebijakan terbaru petani hanya dapat 4 kwintal/ha pupuk yang sebelumnya bisa mendapatkan 6 kwintal/ha. Hal ini dilakukan pemangkasan subsidi pupuk oleh pemerintah serta para petani harus tergabung dalam sebuah kelompok tani untuk mendapatkan bantuan subsidi pupuk dengan mengisi data-data di RDKK serta untuk mengajukan program alat mesin pertanian *combine harvester* memiliki ketentuan luas lahan pertanian 450 ha dan lokasi lahan berbentuk datar dan tidak berbukit, terkait hal ini penyampaian kebijakan dari penyuluh tidak tepat waktu.

Penyuluh menyampaikan keinginan para petani dan memberi informasi ke pusat. Pemerintah pusat memberikan dukungan kepada petani atas usulan sarana dan prasarana pertanian di Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran. Penyuluh Pada setiap pertemuan dengan petani, penyuluh merangkum permasalahan yang dihadapi petani sehari-hari terkait dengan kegiatan pertanian, untuk disampaikan ke tingkat pusat sebagai bahan evaluasi untuk program kerja yang tahun berikutnya, dan membantu dalam jalinan kerjasama dengan pihak swasta perusahaan, penyedia saprodi,

Bumdes dalam pengembangan usahatani dalam bentuk saran. Peranan penyuluh sebagai jembatan penghubung berperan untuk menyampaikan aspirasi petani agar dapat memajukan usahatani dengan inovasi-inovasi baru (Sundari dkk., 2015).

Peran PPL Sebagai Teknisi

Penyuluh berperan penting sebagai teknis. Peran penyuluh sebagai teknis berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan teknis. Seorang penyuluh pertanian lapangan harus memiliki pengetahuan yang luas tentang pertanian dan harus memiliki keterampilan teknis yang baik. Kondisi di lapangan, petani terkadang meminta penyuluh untuk mempraktekkan apa yang telah didemonstrasikan terkait program yang diberikan (Widuri & Effendi, 2018). Sebaran responden berdasarkan persepsi petani terhadap peranan penyuluh pertanian sebagai teknis di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5.

Sebaran responden berdasarkan persepsi petani terhadap peranan penyuluh pertanian sebagai teknis.

No	Skor	Klasifikasi	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	3-6	Rendah	0	0
2	7-10	Sedang	88	90,72
3	11-15	Tinggi	9	9,28
Jumlah			30	100,00
Rata-rata: 9 (Sedang)				

Sumber: Data primer diolah

Tabel 5 menunjukkan bahwa peranan penyuluh pertanian sebagai teknis dinilai dari persepsi petani tergolong ke dalam skor sedang yaitu sebesar 90,72 persen dengan rata-rata 9. Penyuluh sebagai seorang teknis dalam peningkatan hasil usahatani membantu petani melalui dalam pengolahan tanah, pemilihan benih yang baik, pemupukan dan pemanenan yang baik dan benar.

Kapasitas penyuluh sebagai teknis dalam memberikan pelatihan dan inovasi kepada petani. Penyuluh pertanian sebagai

teknisi diharapkan mampu memberikan inovasi dan metode baru yang mengarah pada peningkatan kualitas hasil yang diharapkan, hal ini disebabkan dari cara penyuluh menyampaikan dan memberikan demonstrasi untuk membantu anggota kelompok agar lebih mudah untuk dipahami dan diterapkan, karena pada umumnya petani lebih memilih adanya praktek daripada disampaikan dengan teori, namun dalam hal memberikan pelatihan penggunaan teknologi penyuluh masih kurang berperan karena mayoritas petani jarang mendapatkan pelatihan penggunaan bantuan alat mesin pertanian di lapangan oleh penyuluh dan lembaga pertanian. Inovasi baru yang berikan penyuluh kepada petani adalah pupuk kompos, penggunaan teknik penanaman jajar legowo dan jajar manten pada tanaman padi, penanaman bunga refugia disekitar tanaman padi dan hortikultura untuk mengendalikan hama tanaman. Penelitian Ellyta & Ekawati (2021) menyebutkan penyuluh sebagai teknis berperan agar mampu menjadi sumber teknologi dan memberikan informasi teknis atau aplikatif terkait pertanian.

Pengembangan kelompok tani

Keberadaan kelompok tani sangat dibutuhkan untuk mengembangkan pengembangan pertanian. Pemberdayaan pelaku agribisnis khususnya petani dapat dilakukan dengan penguatan kelembagaan di tingkat petani. Kelompok tani diperkuat dengan memberi anggota kelompok tani akses ke informasi terbaru tentang teknologi, peningkatan produksi, pengetahuan yang lebih terbaru (Khairunnisa dkk., 2019). Pengembangan kelompok tani bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kelompok tani dalam melaksanakan tugasnya dan meningkatkan kapasitas anggota untuk mengembangkan agribisnis, agar kelompok tani dapat menjadi organisasi tani yang kuat dan mandiri. Sebaran persepsi petani terhadap pengembangan kelompok tani di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6.

Sebaran persepsi petani terhadap pengembangan kelompok tani

No	Skor	Klasifikasi	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	20-46	Rendah	2	2,06
2	47-73	Sedang	82	84,54
3	74-100	Tinggi	13	13,40
Jumlah			97	100,00
Rata-rata: 61 (Sedang)				

Sumber: Data primer.

Tabel 6 menunjukkan bahwa responden atas pengembangan kelompok tani dinilai dari persepsi petani tergolong ke dalam skor sedang yaitu sebesar 84,54 persen dengan rata-rata 61. Penguatan kelompok tani menjadi petani yang kuat dan mandiri, kelompok tani melakukan pertemuan atau rapat anggota dan pengurus yang dilakukan secara berkala, dimana kelompok tani melakukan pertemuan kelompok tani 1 bulan sekali untuk membahas rencana kegiatan dan masalah yang sedang mereka hadapi, namun ada juga yang melakukan pertemuan di awal dan akhir masa tanam untuk bahan evaluasi kegiatan usahatani yang mereka lakukan. Rencana kerja yang disusun oleh kelompok tani di Kecamatan Gedong Tataan mayoritas sudah dilaksanakan mulai dari rapat anggota, pengurus kelompok tani dan penyuluh untuk membahas permasalahan apa saja yang sedang dihadapi petani, sehingga para ketua kelompok tani dapat menyampaikan permasalahan yang dihadapi oleh masing-masing kelompok tani dalam perkumpulan Gapoktan dengan penyuluh untuk membahas penyusunan rencana kerja untuk program kegiatan tahun depan. Kelompok tani juga memiliki aturan dan norma yang telah mereka sepakati dan taati bersama agar kelompok tani dapat berjalan dengan teratur dan tertib, norma dan aturan kelompok dilihat dari tiga indikator, yaitu peraturan yang dibuat kelompok tani, sanksi yang diberikan bagi yang melanggar peraturan, dan jumlah anggota yang mentaati peraturan. Kelompok tani di Kecamatan Gedong Tataan dalam hal pencatatan dan pengadministrasian sudah lumayan bagus, dimana data dan pembukuan yang ada dalam kelompok sudah

75 persen terlengkapi. Data yang dibutuhkan balai penyuluh pertanian yaitu, buku anggota, buku tamu, buku kegiatan, buku daftar hadir, buku notulensi kegiatan, buku kas, buku iuran, dan buku inventaris.

Fasilitas kegiatan-kegiatan usaha bersama dalam sektor hulu dan hilir, kelompok tani di Kecamatan Gedong Tataan masih terbilang hanya kegiatan di sektor hulu saja dengan bantuan alat mesin pertanian untuk meningkatkan hasil pertanian, dan beberapa kelompok tani sudah memiliki kegiatan-kegiatan di sektor hilir untuk lebih meningkatkan pendapatan mereka seperti membuat kerupuk singkong, emping, keripik talas, keripik pisang, dan pengankaran benih, dengan adanya kelompok tani petani sudah lumayan terbantu mulai dari layanan akses informasi dan teknologi dalam mengembangkan usahatani. Kelompok tani juga mempunyai jalinan kerjasama antara kelompok dengan pihak swasta, seperti perusahaan, supplier buah, kios saprodi. Mayoritas kelompok tani di Kecamatan Gedong Tataan sudah melakukan iuran untuk setiap pertemuan kelompok yaitu 5-10 ribu yang akan dimasukan ke dalam uang kas. Uang kas tersebut dapat digunakan kembali untuk para kelompok tani dalam menebus pupuk atau uang tersebut diputar sebagai modal melaksanakan kegiatan simpan pinjam dalam kelompok, ada juga yang melakukan penyesihan hasil usaha taninya, yaitu 60 kg beras sekali panen yang di simpan di lumbung padi. Fasilitas-fasilitas dalam meningkatkan usahatani kelompok tani sudah terbilang cukup baik mulai dari alat mesin pertanian seperti combine, perontok padi, rice transplanter, traktor bajak, traktor besar untuk perkebunan.

Peningkatan kemampuan anggota dalam pengembangan agribisnis kelompok tani di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran sudah menumbuhkembangkan kreativitas dan inisiatif anggota Poktan dalam memanfaatkan peluang usaha pada pengelolaan pasca panen, dengan tergabung kelompok tani akses informasi yang didapat petani menjadi lebih mudah didapatkan mulai dari harga pupuk subsidi menjadi lebih

murah 50 persen dari harga awal, kebijakan luasan lahan setiap petani harus diupload di simluhtan agar pemerintah tau berapa luasan lahan petani setiap wilayah dan memberikan bantuan pupuk sesuai ketentuan lahan, akses permodalan kelompok tani sudah melakukan iuran perpertemuan yang dijadikan uang kas untuk digunakan meringankan pembayaran subsidi pupuk atau memutar kembali uangnya dalam melaksanakan kegiatan simpan pinjam kelompok tani. Petani sudah sangat terbantu dalam menyelesaikan permasalahan usahatani dengan tergabung dalam kelompok tani mulai dari kebutuhan pupuk benih, informasi, serta teknologi alat mesin pertanian. Kelompok tani sudah meningkatkan kemampuan petani dalam meningkatkan kemampuan dalam mengelola usahatani secara komersil. Serta kelompok tani yang sudah bekerjasama dengan perusahaan atau suplier sudah menjamin kebutuhan permintaan pasar yang dibutuhkan sesuai kesepakatan. kemampuan petani dalam penggunaan teknologi alat mesin pertanian sudah meningkat, mayoritas kelompok tani di Kecamatan Gedong Tataan dalam pengelolaan usahatani sudah menggunakan alat mesin pertanian sedikit yang masih menggunakan sistem tradisional. Kelompok tani juga sudah melaksanakan kegiatan simpan-pinjam untuk pengembangan modal usaha Poktan agar uang kas kelompok tani dapat meningkat.

Kelompok tani dalam peningkatan kemampuan tentang menjalankan fungsinya sudah terdapat kelas belajar untuk penyampain materi penanganan hama, memberikan penggunaan dosis pupuk, penerapan inovasi baru seperti penanaman teknik budidaya jajar legowo dan jajar manten. Dalam melakukan kerjasama antar kelompok dalam penyediaan sarana, prasarana dan jasa pertanian. Kelompok tani juga sudah mengembangkan unit produksi dan home industry seperti pengakaran benih padi, tomat, cabe, timun, melon, serta olahan keripik talas, singkong, kerupuk singkong, dan emping. Unit produksi yang ada sudah berjalan dan berkembang dengan baik, namun dalam hal fasilitas alat teknologi

masih terkendala dalam segi pengolahannya, dalam hal bahan dan cara pengolahannya sudah berjalan dengan baik.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat persepsi petani terhadap peranan penyuluh Kecamatan Gedong Tataan dengan pengembangan kelompok tani yaitu peranan sebagai pembimbing berada dalam kategori tinggi, sedangkan tingkat persepsi petani terhadap peranan penyuluh sebagai organisator, dinamisator, jembatan penghubung dan teknisi berada dalam kategori sedang.

SANWACANA

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada dosen pembimbing dan pembahas. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan penelitian dan dalam penyusunan jurnal.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmaludin, D., Suwasono, S., & Muljawan, R. E. (2012). Peranan penyuluh pertanian dalam penguatan usahatani bawang daun di Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo. *Buana Sains*, 12(1), 71–80.
- Ellyta, E., & Ekawati, E. (2021). Peranan Penyuluh Pada Usahatani Padi di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Sambora Kecamatan Toho Kabupaten Mempawah. *ZIRAA'AH MAJALAH ILMIAH PERTANIAN*, 46(3), 315–326.
- Fashihullisan. (2009). *Peran Penyuluh Dalam Penyuluhan Pertanian*. Bumi Aksara.
- Khairunnisa, K., Saleh, A., & Anwas, E. O. M. (2019). Dukungan Kelembagaan Eksternal terhadap Penguatan Gabungan Kelompok Tani di

- Kecamatan Sawang Provinsi Aceh. *Suluh Pembang. J. Ext. Dev*, 1, 8–13.
- Lini, L., Hamzah, A., & Abdullah, S. (2018). Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Kelurahan Benua Nira Kecamatan Abeli Kota Kendari. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian*, 3(5), 128–132.
- Ningsih, R., Effendi, I., & Sadar, S. (2014). Peranan penyuluh sebagai dinamisor dalam bimbingan teknologi SL-PTT (Sekolah lapangan pengelolaan tanaman terpadu) padi in hibrida di Desa Tegal Yoso Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 2(2), 174–181.
- Saragih, B. (1998). *Agribisnis paradigma baru pembangunan ekonomi berbasis pertanian*.
- SUNDARI, S., YUSRA, A. H. A., & NURLIZA, N. (2015). Peran penyuluh pertanian terhadap peningkatan produksi usahatani di Kabupaten Pontianak. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 4(1), 26–31.
- Swastika, D. K. S. (2011). Penguatan kelompok tani: langkah awal peningkatan kesejahteraan petani. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 9(4), 371–390.
- Wicaksono, I. A. (2020). Peran Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) Dalam Pemberdayaan Petani Di Kelompok Tani Sri Widodo Desa Lubang Lor Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo. *Jurnal Riset Agribisnis dan Peternakan*, 5(1), 59–69.
- Widuri, I., & Effendi, M. (t.t.). Herson, “The Role of Agricultural Extension in the Application of Cultivation Technology of Tomato (*Lycopersicon esculentum* L.) in Loleng Village Kota Bangun Subdistrict Kutai Kartanegara District,” *J. Agribisnis. Komun. Pertan*, 1, 25–38.
- Zubaidi, A., & Rofiatin, U. (2011). Penilaian petani terhadap peranan penyuluh pertanian sebagai agen perubahan di Kecamatan Dau Kabupaten Malang. *Buana Sains*, 11(2), 171–180.